

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan  
23 Oktober 2021, Hal. 1265-1273  
e-ISSN: 2686-2964

## Habituaasi wawasan kebangsaan dan pendidikan antikorupsi di Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kapanewon Depok Sleman Yogyakarta

Trisna Sukmayadi\*, Suyitno

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia  
Email: trisnasukmayadi@ppkn.uad.ac.id\*

### ABSTRAK

Kenyataan saat ini rasa kebangsaan dan cinta tanah air sedikit demi sedikit memudar dengan semakin banyaknya pengaruh negatif dari dampak globalisasi. Kondisi ini ditambah dengan maraknya kasus korupsi yang berdampak pada seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Berdasar pada hal tersebut, maka pengabdian kepada masyarakat ini bertemakan habituaasi wawasan kebangsaan dan pendidikan antikorupsi di SD Muhammadiyah Se-Kapanewon Depok Sleman yang bertujuan memberikan wawasan tentang bagaimana wawasan kebangsaan dan jiwa antikorupsi dibiasakan melalui program habituaasi di sekolah. Metode pengabdian yang dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut adalah melalui penyuluhan bagi orang tua peserta didik, serta pembudayaan melalui gerakan habituaasi karakter kebangsaan di sekolah. Terdapat empat tahap yang dilakukan dalam merancang kegiatan pengabdian ini, yakni tahap pertama persiapan, yang meliputi perijinan, koordinasi dan sosialisasi dengan mitra SD Muhammadiyah dibawah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Depok Sleman Yogyakarta. Tahap kedua, pelaksanaan meliputi sosialisasi dan penyuluhan. Tahap Ketiga pembudayaan gerakan habituaasi karakter di sekolah melalui pojok poster antikorupsi. Tahap keempat, evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, pelibatan secara aktif oleh guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah menguatnya pembudayaan karakter bangsa dan jiwa antikorupsi melalui habituaasi di sekolah sejak dini.

**Kata Kunci:** Habituaasi, Pendidikan Antikorupsi, Wawasan Kebangsaan

### ABSTRACT

*The current reality is that the sense of nationality and love for the homeland is gradually fading with the increasing number of negative influences from the impact of globalization. This condition is compounded by the rise of corruption cases that have an impact on all aspects of the life of the nation and state. Based on this, this community service has the theme of habituation of national insight and anti-corruption education at SD Muhammadiyah Se-Kapanewon Depok Sleman which aims to provide insight into how national insight and anti-corruption spirit are accustomed through habituation programs in schools. The method of service carried out in achieving these goals is through counseling for parents of students, as well as civilizing through the habituation movement of national character in schools. There are four stages carried out in designing this service activity, namely the first stage of*

*preparation, which includes licensing, coordination and socialization with SD Muhammadiyah partners under the Muhammadiyah Depok Sleman Branch Manager, Yogyakarta. The second stage, implementation includes socialization and counseling. The third stage is cultivating the character habituation movement in schools through the corner of the anti-corruption poster. The fourth stage, evaluation and preparation of activity reports. The approach used is a participatory approach, active involvement by teachers, students, and parents of students. The result of this service activity is the strengthening of civilizing the nation's character and anti-corruption spirit through habituation in school from an early age.*

**Keywords:** *Habituation, Anti-Corruption Education, National Insight*

## PENDAHULUAN

Kenyataan sekarang ini menunjukkan bahwa rasa kebangsaan yang juga merupakan bagian dari rasa cinta tanah air semakin menurun, oleh karenanya hal ini dipandang perlu untuk diwaspadai (Hartati, 2016). Keresahan ini terutama apabila menimpa para generasi muda penerus bangsa. Generasi muda, khususnya para peserta didik, lebih menganut ideologi dan budaya asing daripada persepsi nasionalnya sendiri. Bagaimanapun, ideologi dan budaya asing tidak sesuai dengan Pancasila dan budaya Indonesia (Bangkit, 2017). Menurunnya wawasan kebangsaan di kalangan anak muda di daerah ini karena pengaruh globalisasi yang memasuki hampir setiap bidang kehidupan (Norjani, 2016).

Untuk mencegah kemerosotan moral anak-anak penerus bangsa, generasi muda perlu memahami wawasan kebangsaan secara menyeluruh (Setiawan, 2021). Oleh karena itu, menurut Isran (Setiawan, 2021), perlu membuat generasi muda memahami wawasan kebangsaan. Dengan semakin dipahaminya kesadaran masyarakat, diyakini dapat menjadi penghubung dalam menghadapi dampak negatif yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi dan informasi.

Selain masalah menurunnya wawasan kebangsaan, juga terdapat masalah yang tidak kalah pentingnya, yakni korupsi yang menjalar hamper disetiap bidang. Lembaga Penelitian Indonesia (LSI) menyatakan bahwa kesadaran akan meningkatnya kecenderungan korupsi di Indonesia telah meningkat selama sebulan terakhir. Pada Juni 2021, 53% responden percaya bahwa tingkat korupsi Indonesia saat ini telah meningkat selama dua tahun terakhir, dan pada Juli 2021, angka ini naik menjadi 60% (Hermawan & Kartika, 2021). Berdasarkan pada hasil survey tersebut, menunjukkan bahwa citra korupsi di Indonesia tetap tinggi, meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh masyarakat dan Lembaga pemerintah, yang dalam hal ini salah satunya adalah KPK.

Korupsi adalah penyalahgunaan kekuasaan publik yang dihasilkan dari kurangnya kontrol atas kekuasaan dan kesempatan untuk menyalahgunakannya. Hal tersebut harus didekati dengan baik sebagai bentuk kesadaran kita sebagai masyarakat yang mendambakan kemakmuran bangsa. Lembaga pendidikan merupakan salah satu alat strategis dalam konteks kebaikan dan kesiapsiagaan generasi muda yang bersih (Admin, 2020). Rupanya, pendidikan antikorupsi bagi generasi muda harus ditanamkan sejak dini yang salah satunya adalah melalui tingkat persekolahan dasar.

Gabungan dua permasalahan antara menurunnya tingkat pemahaman wawasan kebangsaan dan naiknya persepsi tindak pidana korupsi, maka salah satu solusinya adalah penanaman sejak dini melalui habituasi dan peran serta guru dan orang tua peserta didik dalam proses Pendidikan.

SD Muhammadiyah yang ada di Kapanewon Depok Sleman, yang terdiri dari SD Muhammadiyah Condong Catur, SD Muhammadiyah Komplek Kolombo, dan SD Muhammadiyah Kayen, merupakan SD di bawah binaan PCM Kapanewon Depok,

berkomitmen dalam menanamkan wawasan kebangsaan dan Pendidikan antikorupsi sejak dini, sesuai harapan Persyarikatan Muhammadiyah. Selain itu, SD tersebut juga berada dilingkup perkotaan yang warganya bersifat heterogen, proses penanaman wawasan kebangsaan dan Pendidikan antikorupsi relatif bisa tersebar ke segala lini masyarakat.

Berdasarkan pada hal tersebut, kondisi ini sangat memungkinkan untuk diterapkan habituasi wawasan kebangsaan dan Pendidikan antikorupsi. Oleh karenanya, pengabdian ini bertujuan untuk terlaksananya habituasi wawasan kebangsaan dan pendidikan antikorupsi di sekolah dasar Muhammadiyah se-Kapanewon Depok Sleman Yogyakarta.

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yakni tahap pertama persiapan, yang meliputi perijinan, koordinasi dan sosialisasi dengan mitra SD Muhammadiyah dibawah Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Depok Sleman Yogyakarta. Tahap kedua, pelaksanaan meliputi sosialisasi, penyuluhan untuk orang tua/ wali peserta didik. Tahap ketiga, pembudayaan gerakan habituasi wawasan kebangsaan dan antikorupsi. Dan tahap keempat, evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan pada bulan keenam.

Terdapat tiga kegiatan yang sudah dilakukan dalam kegiatan PPM ini, yang merupakan bagian dari integrasi Pendidikan antikorupsi dan wawasan kebangsaan di sekolah. Kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

No	Aktivitas	Waktu	Tempat	Keterangan
1	Penyuluhan Pendidikan Antikorupsi bagi Orang Tua/Wali Peserta Didik SD Muhammadiyah se-Kecamatan Depok Sleman	Rabu, 09 Juni 2021 10.00 – 11.30 (90) Jumat, 11 Juni 2021 08.30 – 10.00 (90)	virtual	Terlaksana
2	Penyuluhan Wawasan Kebangsaan Orang Tua/Wali Peserta Didik SD Muhammadiyah se-Kecamatan Depok Sleman	Rabu, 09 Juni 2021 10.00 – 11.30 (90) Jumat, 11 Juni 2021 08.30 – 10.00 (90)	virtual	Terlaksana
3	Gerakan Habituasi Antikorupsi di Sekolah	01 Oktober 2021	Sekolah	Terlaksana

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

### Hasil

Pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan kepada mitra yang merupakan hasil dari pengabdian ini terdiri dari empat kegiatan utama, yaitu sebagai berikut.

#### 1. Penyuluhan Pendidikan Antikorupsi bagi Orang Tua/Wali Peserta Didik SD Muhammadiyah se-Kecamatan Depok Sleman

Kegiatan ini dilaksanakan secara virtual dengan memakai aplikasi zoom meeting pada tanggal Rabu, 09 Juni 2021 dan Jumat, 11 Juni 2021. Peserta kegiatan mencapai 30 orang tua/wali peserta didik SD Muhammadiyah se-kecamatan Depok, dan 70 peserta umum. Materi disampaikan oleh Trisna Sukmayadi, M.Pd, (Dosen Program Studi PPKn FKIP UAD sekaligus Penyuluh Pratama KPK RI) yakni tentang mengajarkan antikorupsi sejak dini.



Gambar 1. Penyuluhan Pendidikan Antikorupsi

2. Penyuluhan Wawasan Kebangsaan Orang Tua/Wali Peserta Didik SD Muhammadiyah se-Kecamatan Depok Sleman

Kegiatan ini dilaksanakan secara virtual dengan memakai aplikasi zoom meeting pada tanggal Rabu, 09 Juni 2021 dan Jumat, 11 Juni 2021. Peserta kegiatan mencapai 30 orang tua/wali peserta didik SD Muhammadiyah se-kecamatan Depok, dan 70 peserta umum. Materi disampaikan oleh Suyitno, M.Pd, (Dosen Program Studi PGSD FKIP UAD sekaligus Penyuluh Pratama KPK RI) yakni tentang mengajarkan antikorupsi sejak dini.



Gambar 2. Penyuluhan Wawasan Kebangsaan

3. Gerakan Habitiasi Antikorupsi di Sekolah

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pemberian poster antikorupsi kepada sekolah dalam rangka proses habitiasi peserta didik. Proses habitiasi ini cukup efektif dikarenakan poster dibuat sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik, dan ditempel ditempat yang strategis,

sehingga setiap waktu peserta didik dapat melihatnya. Dengan melihat terus menerus poster antikorupsi, diharapkan dapat tertanam dalam jiwanya semangat antikorupsi sejak dini.



Gambar 3. Poster Antikorupsi

### Pembahasan

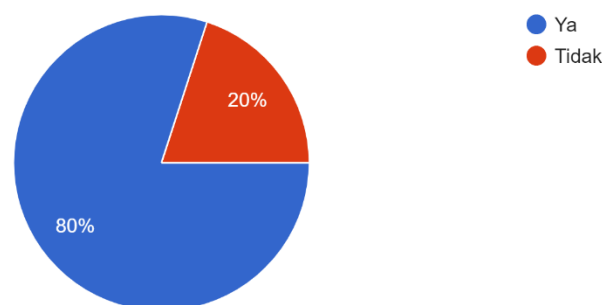
Berdasarkan hasil angket tentang peningkatan pengetahuan dan kepuasan mitra, maka diperoleh beberapa hal sebagai berikut.

#### 1. Peningkatan Pengetahuan Mitra Terhadap Materi Pendidikan Antikorupsi bagi Peserta didik SD

Sebagian besar mitra mendapatkan pengetahuan yang lebih luas terhadap materi pendidikan anti korupsi bagi peserta didik SD, dari 10 responden, sebanyak sebanyak 80% responden menyatakan pengetahuannya meningkat dan sebanyak 20% tidak. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa kampanye pendidikan anti korupsi di dunia pendidikan sangat dibutuhkan. Perihal ini Nur (2021) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan antikorupsi di sekolah dasar sangat efektif dan harus dilaksanakan dengan baik, karena pendidikan antikorupsi harus dimulai dari pendidikan dasar.

Apakah bapak dan ibu mendapatkan pengetahuan lebih luas terhadap materi pendidikan antikorupsi untuk anak usia dini?

10 jawaban



Gambar 4. Diagram peningkatan pengetahuan mitra terhadap materi pendidikan antikorupsi



Pendidikan antikorupsi bagi peserta didik SD tidak hanya sekedar pemberian pengetahuan, akan tetapi menjadikan mereka generasi penerus bangsa yang sikap dan perilakunya menunjukkan anti terhadap korupsi. Sebagai penguat, Sakinah & Bakhtiar (2019) menyatakan bahwa pendidikan antikorupsi ini setidaknya harus mencapai dua tujuan. Pertama, tanamkan semangat antikorupsi pada seluruh anak bangsa. Melalui tahapan ini, semangat antikorupsi harus mengalir dalam darah setiap generasi dan tercermin dalam tindakan sehari-hari. Ketika korupsi telah diminimalkan, setiap pekerjaan pembangunan bangsa akan dimaksimalkan. Kedua, mengakui bahwa pemberantasan korupsi bukan hanya tanggung jawab lembaga penegak hukum seperti KPK, kepolisian, dan kejaksaan, tetapi merupakan tanggung jawab setiap anak di tanah air. Selanjutnya, Montessori (2012) juga menjelaskan bahwa pendidikan antikorupsi bukanlah aturan perilaku yang ditetapkan oleh satu orang dan diikuti oleh orang lain. Seperti halnya kejahatan lainnya, korupsi merupakan pilihan yang dapat dilakukan atau dihindari. Oleh karena itu, pendidikan pada dasarnya terdiri dari pengkondisian perilaku peserta didik sesuai dengan tuntutan masyarakat.

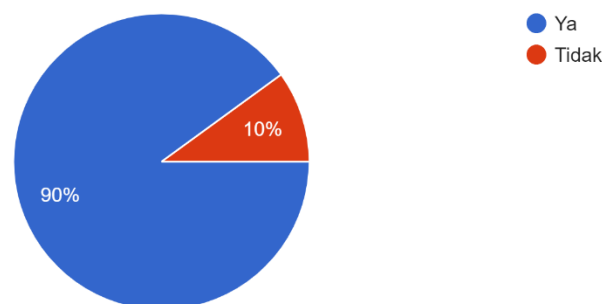
Sinergi antara orang tua, guru, dan peserta didik menjadikan pendidikan antikorupsi menjadi lebih mudah. Pengetahuan orang tua dan guru terhadap materi pendidikan antikorupsi harus banyak untuk memudahkan proses tranfer ilmu dan kebiasaan. Seperti halnya Rahayu (2019) menjelaskan bahwa orang tua, guru dan anak harus meluangkan waktu khusus untuk menginternalisasikan nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan anak-anaknya. Orang tua perlu memahami bahwa anak-anak mereka membutuhkan dukungan untuk memiliki keberanian untuk mengatakan hal yang benar dan mengambil tindakan yang benar. Anak-anak perlu melihat contoh kejujuran dalam karakter orang dewasa yang dekat dengan mereka. Oleh karena itu, orang tua adalah contoh terbaik dari kejujuran kepada anak.

## 2. Peningkatan Pengetahuan Mitra Terhadap Materi Wawasan Kebangsaan bagi Peserta didik SD

Sebagian besar mitra mendapatkan pengetahuan yang lebih luas terhadap materi wawasan kebangsaan bagi peserta didik SD, dari 10 responden sebanyak 90% responden menyatakan pengetahuannya meningkat dan sebanyak 10% tidak. Hal ini tentunya dapat mempermudah dalam menanamkan wawasan kebangsaan oleh para orang tua dan guru kepada peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Widisusena (2014) bahwa upaya penguatan wawasan kebangsaan dapat membangkitkan kesadaran dan pengalaman baru pada pilar-pilar kehidupan berbangsa para peserta didik. Oleh karenanya, penguatan materi wawasan kebangsaan bagi orang tua peserta didik dan guru sangat penting.

Apakah bapak dan ibu mendapatkan pengetahuan lebih luas terhadap materi wawasan kebangsaan untuk anak usia dini?

10 jawaban



Gambar 5. Peningkatan pengetahuan mitra terhadap materi wawasan kebangsaan

Memahami konsep wawasan kebangsaan bukan sekedar hanya tahu saja, namun sebagai salah satu upaya dalam melembagakan wawasan kebangsaan sebagai bahan aja bagi peserta didik. Selan itu, Lukum (2013) juga menjelaskan bahwa konsep wawasan kebangsaan juga harus melembaga di seluruh lapisan masyarakat Indonesia, yang terpenting adalah menciptakan nasionalisme bagi bangsa kita sendiri yang kaya dengan segala potensi yang ada di Indonesia dan sekitarnya untuk berjuang untuk dapat mempertahankan persatuan kita dan persatuan untuk mempertahankan keutuhan bangsa Indonesia.

Banyak cara yang bisa dilakukan dalam menguatkan wawasan kebangsaan selain berupa penyuluhan kepada orang tua peserta didik dan guru, juga secara langsung terhadap peserta didiknya. Anugrah (2020) menyebutkan setidaknya ada dua integrasi wawasan kebangsaan di sekolah, yakni integrasi wawasan kebangsaan yang diinternalisasikan dalam kebijakan sekolah berupa program penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya di awal pembelajaran dan lagu Syukur di akhir sekolah, memperingati upacara bendera setiap hari Senin, dan dalam rangka memperingati hari libur nasional. Sedangkan integrasi wawasan kebangsaan dalam proses pembelajaran mata pelajaran kewarganegaraan tertanam dalam kompetensi dasar dan materi pembelajaran yang relevan, analisis kasus juga dilakukan dalam kaitannya dengan wawasan kebangsaan saat ini.

### 3. Kepuasan Mitra Terhadap Kegiatan PPM

Berdasarkan hasil hasil evaluasi terhadap kepuasan mitra, terdapat beberapa beberapa peningkatan yang diperoleh oleh mitra. Pertama, penambahan pengetahuan mitra terhadap materi pendidikan antikorupsi dan wawasan kebangsaan, yakni tentang penyebab dan dampak korupsi yang begitu luas, serta bagaimana cara menanamkan pendidikan antikorupsi dan wawasan kebangsaan kepada anak-anak. Kedua, salah satu metode dalam menanamkan antikorupsi dan wawasan kebangsaan adalah dengan habituasi. Di sekolah mitra disediakan poster pendidikan antikorupsi untuk dipajang sebagai bagian habituasi peserta didik.

### 4. Pandangan Mitra terhadap Perbaikan PPM selanjutnya

Perihal perbaikan pada tahapan PPM selanjutnya, mitra berpandangan bahwa jumlah narasumber harus diperbanyak, sehingga memungkinkan konseptualisasi dan aktualisasi Pendidikan antikorupsi dan wawasan kebangsaan akan lebih komprehensif sesuai bidang narasumber.

## Dampak

Dampak kegiatan PPM ini bagi mitra adalah sebagai berikut.

1. Dampak sosial adalah meningkatkan kepercayaan (*trust*) masyarakat luas untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah SD Muhammadiyah yang ada di Kecamatan Depok. Kemampuan pengetahuan dan habituasi pendidikan antikorupsi dan wawasan kebangsaan, membuat citra sekolah akan lebih baik karena mengupayakan civitas akademika sekolah yang bebas dari korupsi, dan ini menjadi daya tarik bagi orang tua/wali yang akan menyekolahkan anak-anaknya supaya menjadi anak yang berintegritas, mempunyai rasa kebangsaan, dan cinta tanah air.
2. Dampak ekonomi, sebagai implikasi terhadap meningkatnya kepercayaan masyarakat luas tersebut adalah memberi nilai tambah atau pendapatan bagi lembaga karena banyaknya peserta didik yang mendaftar.

## SIMPULAN

Penanaman pendidikan antikorupsi dan wawasan kebangsaan dapat dilakukan dengan penyuluhan dan habituasi terhadap guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan antikorupsi dan

wawasan kebangsaan bagi peserta didik melalui guru dan orang tua peserta didik. Habituaasi dilakukan dengan memajang simbol-simbol, gambar-gambar, atau pesan-pesan dalam bentuk gambar, tentang pendidikan antikorupsi dan wawasan kebangsaan. Gambar-gambar salah satunya dapat berupa poster. Poster ini berguna sebagai media visual yang setiap hari dimungkinkan peserta didik melihat dan membacanya. Sehingga para siswa dengan sendirinya akan memahami dan melaksanakan sikap dan perilaku antikorupsi.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut serta membantu selama pelaksanaan pengabdian, terutama kepada 1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta (LPPM UAD) yang sudah menyediakan dana melalui skim pengabdian; 2) Ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Perumnas Condongcatur sebagai mitra pelaksana pengabdian masyarakat; 3) SD Muhammadiyah se-Kecamatan Depok sebagai mitra pelaksana pengabdian masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2020). *Pendidikan Anti Korupsi Sejak Dini*. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. <https://dindik.jatimprov.go.id/pak//blog/3/pendidikan-anti-korupsi-sejak-dini>
- Anugrah, I. (2020). *Pelaksanaan wawasan kebangsaan di kalangan peserta didik*. Universitas Negeri Makasar. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/18951>
- Bangkit, F. (2017). *Wawasan Kebangsaan Siswa Menurun, Pelajaran Kewarganegaraan & Agama Perlu Dimaksimalkan*. Lima Waktu. <https://limawaktu.id/perspektif/wawasan-kebangsaan-siswa-menurun-pelajaran-kewarganegaraan-agama-perlu-dimaksimalkan>
- Hartati, E. R. (2016). *Perlu Diwaspadai Menurunnya Rasa Kebangsaan*. Berita Satu. <https://www.beritasatu.com/nasional/364450/perlu-diwaspadai-menurunnya-rasa-kebangsaan>
- Hermawan, B., & Kartika, M. (2021). *Persepsi Korupsi Naik, Eks Pimpinan KPK: Jangan Kaget*. Republika. <https://www.republika.co.id/berita/qxjca2354/persepsi-korupsi-naik-eks-pimpinan-kpk-jangan-kaget>
- Lukum, R. (2013). *Upaya peningkatan pemahaman wawasan nusantara sebagai sarana dalam meningkatkan semangat nasionalisme bagi warga negara Indonesia*. Universitas Negeri Gorontalo. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/77/UPAYA-PENINGKATAN-PEMAHAMAN-WAWASAN-NUSANTARA-SEBAGAI-SARANA-DALAM-MENINGKATKAN-SEMANGAT-NASIONALISME-BAGI-WARGA-NEGARA-INDONESIA.pdf>
- Montessori, M. (2012). Pendidikan antikorupsi sebagai pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Demokrasi*, 11(1), 293–301.
- Norjani. (2016). *Wawasan Kebangsaan Generasi Muda Kita Saat Ini Semakin Menurun, kata Najmi Fuadi*. Antaranews. <https://kalteng.antaranews.com/berita/258492/wawasan-kebangsaan-generasi-muda-kita-saat-ini-semakin-menurun-kata-najmi-fuadi>
- Nur, S. M. (2021). Penerapan pendidikan anti korupsi kepada siswa Sekolah Dasar. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 111–115.
- Rahayu, Y. (2019). Implementasi Pendidikan Antikorupsi untuk Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 89–104.
- Sakinah, N., & Bakhtiar, N. (2019). Model pendidikan anti korupsi di sekolah dasar dalam mewujudkan generasi yang bersih dan berintegritas sejak dini. *El-Ibtidaiy: Journal of Habituaasi wawasan kebangsaan (Trisna Sukmayadi) | 1272*



*Primary Education*, 2(1), 39–49.

Setiawan, B. (2021). *Pemahaman wawasan kebangsaan pada generasi muda*. Diskominfo Prov. Kaltim. <https://www.diskominfo.kaltimprov.go.id/pendidikan/pemahaman-wawasan-kebangsaan-pada-generasi-muda>

Widiusena, I. (2014). Azas filosofis Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara. *Jurnal Humanika*, 20(1), 64.